

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan masalah sebagaimana adanya yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Sudjana (Riduan, 2008:207) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif bisa mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari variabel penelitian. Hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penyesuaian sosial santri diartikan sebagai kemampuan santri untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan hubungan sosial. Adapun aspek-aspek penyesuaian sosial di pesantren adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru bidang studi, guru pembimbing, wali kelas, staf tata usaha dan karyawan pesantren.

Yang ditandai:

- a. Tidak memilih-milih teman berdasarkan latar belakangnya.
 - b. Bebas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan terhadap lingkungan pergaulan.
 - c. Luwes dalam bergaul.
2. Kemampuan melaksanakan penyesuaian terhadap tata tertib pesantren. Yang ditandai:

- a. Dapat menerima tata tertib pesantren.
- b. Mematuhi tata tertib pesantren.

3. Partisipasi dalam kegiatan kelompok belajar. Yang ditandai:

- a. Mempunyai kelompok belajar.
- b. Membantu sesama anggota kelompok belajar.
- c. Menghadiri pertemuan yang diadakan kelompok belajar.

4. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang ditandai:

- a. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

1. Angket Profil Penyesuaian Sosial Santri

Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142). Instrumen dibuat dalam bentuk skala Likert dengan 4 alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial Santri

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
		+	-	
Kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru dan karyawan pesantren	Tidak memilih-milih teman, guru, karyawan berdasarkan latar belakangnya	1,2,4,6,9	3,5,7,8,10	10
	Bebas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan terhadap lingkungan pergaulan	12,13,15	11,14	5
	Luwes dalam bergaul	16,17,18,19,20,21		6
Kemampuan melaksanakan penyesuaian teradap tata tertib pesantren	Dapat menerima tata tertib pesantren	22,24,26,27,28	23,25	7
	Mematuhi tata tertib pesantren	29,30,31,32,33,34		6
Partisipasi dalam kegiatan kelompok belajar	Mempunyai kelompok belajar	37,38	39,40	4
	Membantu sesama anggota kelompok belajar	41,43	42	3
	Menghadiri pertemuan yang diadakan kelompok belajar	45,46	44,47	4
Berpartipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	48,49,50,51		4
	Mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler	52,53		2

Pemberian skor pada angket ini mengacu kepada empat alternatif jawaban. Adapun pola penyekoran angket dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pola skor Angket Penyesuaian Sosial Santri

Pernyataan	Pola Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51	35
Revisi	6, 10, 11, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 34, 39	10
Buang	8, 32, 33, 44, 50	6

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai profil penyesuaian sosial santri. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengungkap penyesuaian sosial ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kemampuan melakukan hubungan interpersonal dengan teman, guru dan karyawan pesantren	Tidak memilih-milih teman, guru, karyawan berdasarkan latar belakangnya	Apakah kamu hanya berteman dengan orang-orang yang 'nyambung' dengan kamu?
		Jika guru yang tidak kamu sukai meminta bantuanmu, apa yang kamu lakukan?
		Jika berpapasan dengan karyawan pesantren kamu akan menyapanya?
	Bebas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan terhadap lingkungan pergaulan	Jika sedang mengalami masalah, biasanya kamu curhat dengan siapa?
		Apakah kamu memiliki kesulitan mengemukakan pendapat di depan umum?
	Luwes dalam bergaul	
Apakah kamu akrab dengan kakak tingkat, guru, dan karyawan		

		pesantren?
Kemampuan melaksanakan penyesuaian teradap tata tertib pesantren	Dapat menerima tata tertib pesantren	Menurutmu bagaimana tata tertib di pesantren?
		Apakah tata tertib di pesantren memberatkanmu?
	Mematuhi tata tertib pesantren	Apakah sering melanggar tata tertib pesantren?
Partisipasi dalam kegiatan kelompok belajar	Mempunyai kelompok belajar	Apakah kamu mempunyai kelompok belajar?
	Membantu sesama anggota kelompok belajar	Jika mengalami kesulitan dalam belajar kepada siapa biasanya kamu meminta tolong menjelaskan?
		Apa yang kamu lakukan jika ada teman satu kelompok mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah?
	Menghadiri pertemuan yang diadakan kelompok belajar	Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan ketika kalian belajar bersama?
Berpastipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?
		Bagaimana caramu membagi waktu belajar dengan ekstrakurikuler?
	Mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler	Apakah kamu ikut terlibat dalam kepanitaan jika ada kegiatan perlombaan ekstrakurikuler?

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VII Pesantren Modern Sahid tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

1. Santri kelas VII merupakan santri yang baru memasuki pesantren sehingga perlu banyak menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren
2. Santri kelas VII memiliki rentang usia 11-13 tahun, di mana pada saat itu seseorang memasuki usia remaja yang akan mengalami banyak transisi, transisi tersebut mencakup transisi fisik, psikis, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan penyesuaian diri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama Arikunto (2002:112). Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Surahmad yang menyatakan bahwa: “Apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari seluruh populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. (Riduan, 2008: 65). Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 193.

Merujuk pada pendapat Surahmad maka penentuan jumlah sampel dirumuskan:

$$S = 15\% \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Dari rumus tersebut dapat ditetapkan

$$S = 15\% \frac{807}{900} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% \cdot 0.896 \times (35\%)$$

$$= 15\% + 31\%$$

$$= 46\%$$

Jumlah sampel yang diambil adalah 46% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $46\% \times 193 = 89$ siswa kemudian dikenakan menjadi 90 siswa. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Distribusi Ukuran Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Ukuran Sampel
Kelas VII 1	30	13
Kelas VII 2	27	12
Kelas VII 3	29	13
Kelas VII 4	29	13
Kelas VII 5	28	14
Kelas VII 6	27	13
Kelas VII 7	23	12
Jumlah	193	90

E. Teknik Pengolahan Data

Pada pengolahan data, peneliti menggunakan rumus-rumus yang ada yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam tahapan pengolahan data, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya istilah validitas menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:68).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel 2007* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum x$: Jumlah skor item
- $\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)
- n : Jumlah responden

(Riduwan, 2008:98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh t_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil uji validitas instrumen penyesuaian sosial santri ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial Santri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38, 39,40,41,42,43,45,46,47,48,49,50,51,53	47
Tidak Valid	4,5,8,14,44,52	6

2. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes maksudnya sejauh mana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:70).

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel* 2007. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{table}$. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur profil penyesuaian sosial santri adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2008:102)

Berdasarkan hasil penghitungan instrument penyesuaian sosial santri diperoleh reliabilitas 0.82 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,202 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

3. Mengukur Gambaran Umum Variable Penyesuaian Sosial

Teknik penghitungan ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengukur gambaran umum variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari butir pertanyaan yang dipilih oleh responden
- b. Mengukur gambaran umum skor responden dengan menggunakan skor ideal sebagai berikut:

$$X_{\text{ideal}} = \text{Skor maksimal yang diperoleh sampel}$$

$$\bar{X}_{\text{ideal}} = \frac{1}{2} X_{\text{ideal}}$$

$$S_{\text{ideal}} = \frac{1}{3} \bar{X}_{\text{ideal}}$$

3. Setelah diketahui nilai skor ideal maka dilakukan penentuan kriteria dengan menggunakan tabel interval kategori di berikut ini.

Tabel 3.5
Tabel Interval Kategori

Interval	Kategori
$x > \bar{X}_{\text{ideal}} + 0,61 S_{\text{ideal}}$	Tinggi
$\bar{X}_{\text{ideal}} - 0,61 S_{\text{ideal}} \leq \bar{X} \leq \bar{X}_{\text{ideal}} + 0,61 S_{\text{ideal}}$	Sedang
$X < \bar{X}_{\text{ideal}} - 0,61 S_{\text{ideal}}$	Rendah

(Riduan, 2008: 216)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling. Berdasarkan masukan-masukan

yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dari dewan skripsi, dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli, yaitu Bapak Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., Ibu, Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., dan Ibu Ipah Saripah, M.Pd.
6. Melaksanakan penelitian di Pesantren Modern Sahid, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengecek alat pengumpul data.
 - b. Mengecek santri yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
 - c. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada santri, kemudian santri mengisinya.
 - d. Mengumpulkan angket setelah santri selesai mengerjakan.
 - e. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas (untuk nama

diperbolehkan memakai inisial) dan jawaban pada setiap lembar jawaban

7. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh kriteria penyesuaian sosial santri.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data penyesuaian sosial santri.
9. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

